

Tourist Perceptions Of The 4a Tourism Components At Kapalo Banda Taram Tourism Destination

Persepsi Wisatawan Terhadap Komponen 4a Di Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram

Puja Sukmawati

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

Email: pujasukmawati188@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the importance of developing tourism destinations that focus not only on tourist Attraction s but also on other supporting components. The study draws upon the "4A" tourism component theory proposed by Cooper et al., which identifies Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary Services as the primary components of destination development. The objective of this research is to examine tourist perceptions regarding these 4A components at the Kapalo Banda Taram Tourism Destination. A quantitative approach utilizing a descriptive method was employed. The sample consisted of 97 respondents selected via accidental sampling. Data were collected using a questionnaire with a 4-point Likert scale and subsequently analyzed using descriptive statistics, including mean values, frequencies, and percentages. The analysis categorized the results based on scoring intervals to illustrate the level of tourist perception. The findings indicate that tourist perceptions regarding the Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary Services components fall into the "excellent" category. The Attraction component achieved the highest mean score; however, certain aspects within the Accessibility and Amenities components such as road conditions, cleanliness, and supporting facilities require further improvement. Overall, while the Kapalo Banda Taram Tourism Destination possesses significant potential, further development of specific tourism components is necessary to enhance service quality, comfort, and tourist satisfaction.

Keywords: Tourist Destination, 4A components, Kapalo Banda Taram, Tourist Perception

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan destinasi wisata yang tidak hanya berfokus pada daya tarik wisata, tetapi juga pada komponen pendukung lainnya. Penelitian ini mengacu pada teori komponen pariwisata 4A yang dikemukakan oleh Cooper et al., yang meliputi *Attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas), *Amenities* (fasilitas), dan *Ancillary Services* (layanan pendukung) sebagai komponen utama dalam pengembangan destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap komponen pariwisata 4A di Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 97 responden

yang diperoleh melalui teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner menggunakan skala Likert 4 tingkat, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (*Mean*), frekuensi, dan persentase. Analisis ini dikategorikan berdasarkan hasil interval penilaian untuk menggambarkan tingkat persepsi wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap komponen *Attraction*, *accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillary Services* berada pada kategori sangat baik. Komponen *Attraction* memperoleh nilai rata-rata tertinggi, sedangkan beberapa aspek pada komponen *accessibility* dan *Amenities*, seperti kondisi jalan, kebersihan, serta fasilitas pendukung, masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram memiliki potensi yang baik sebagai destinasi wisata, namun masih diperlukan pengembangan pada beberapa komponen pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan, kenyamanan, dan kepuasan wisatawan.

Kata Kunci: Destinasi Wisata, komponen 4A, Kapalo Banda Taram, Persepsi Wisatawan

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pembangunan daerah melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam, budaya, dan kearifan lokal. Keberhasilan suatu destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh daya tarik yang dimiliki, tetapi juga oleh kualitas komponen pendukung yang mampu memberikan pengalaman berwisata yang aman, nyaman, dan memuaskan bagi wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan destinasi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus daya saing destinasi.

Menurut Cooper et al. (2011), kualitas suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh empat komponen utama (4A), yaitu *attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas), *amenities* (fasilitas), dan *ancillary services* (layanan pendukung). Keempat komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk pengalaman wisata yang berkualitas. Daya tarik yang menarik perlu didukung oleh aksesibilitas yang memadai, fasilitas yang lengkap, serta

layanan pendukung yang baik agar mampu memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap setiap komponen 4A menjadi penting sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengembangan destinasi wisata yang berorientasi pada kebutuhan wisatawan.

Salah satu destinasi wisata alam yang berkembang di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Kapalo Banda Taram yang berlokasi di Nagari Taram, Kecamatan Harau, Provinsi Sumatera Barat. Destinasi ini menawarkan panorama sungai, kawasan hijau, dan suasana pedesaan yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Potensi tersebut diperkuat dengan terpilihnya Kapalo Banda Taram sebagai salah satu dari 100 Besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2024. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian, seperti kondisi jalan menuju lokasi, kebersihan kawasan wisata, pemeliharaan fasilitas, serta kualitas pelayanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan destinasi tidak hanya bergantung pada potensi alam yang dimiliki, tetapi juga pada kualitas setiap komponen pendukung yang memengaruhi

pengalaman wisatawan selama berkunjung.

Persepsi wisatawan merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kualitas suatu destinasi karena mencerminkan pengalaman, penilaian, dan tingkat kepuasan wisatawan terhadap berbagai aspek yang tersedia di destinasi wisata. Informasi mengenai persepsi wisatawan dapat menjadi dasar bagi pengelola dalam menentukan prioritas pengembangan destinasi secara lebih tepat sasaran. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan Kapalo Banda Taram masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pengelolaan fasilitas yang belum optimal (Adria & Yuliana, 2023), perlunya peningkatan strategi promosi destinasi (Putri et al., 2023), serta pentingnya peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mendukung pengelolaan destinasi (Husna, 2025). Sementara itu, penelitian pada berbagai destinasi wisata lainnya menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap komponen destinasi umumnya berada pada kategori baik hingga sangat baik (Saputra et al., 2024; Khatami, 2022; Masrusah, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengelolaan fasilitas, strategi promosi, partisipasi masyarakat, maupun persepsi wisatawan pada destinasi wisata yang berbeda, kajian yang secara khusus mengevaluasi persepsi wisatawan terhadap seluruh komponen *Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Services (4A)* di Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada satu atau beberapa aspek pengembangan destinasi sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai kualitas destinasi berdasarkan perspektif wisatawan.

Novelty penelitian ini terletak pada penerapan kerangka komponen 4A secara komprehensif untuk mengevaluasi persepsi wisatawan terhadap kualitas Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram. Penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat persepsi wisatawan pada masing-masing komponen 4A, tetapi juga mengidentifikasi komponen yang telah berkembang dengan baik serta komponen yang masih memerlukan prioritas pengembangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan informasi yang lebih menyeluruh sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengembangan destinasi yang lebih efektif, berorientasi pada kebutuhan wisatawan, dan mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap komponen pariwisata 4A di Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola destinasi dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan pendukung sehingga mampu meningkatkan kepuasan wisatawan serta mendukung pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap komponen pariwisata 4A, yaitu *Attraction, accessibility, Amenities, dan ancillary services* di Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram. Penelitian dilaksanakan di Destinasi Wisata Kapalo Banda

Taram, Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat pada Februari hingga Juni 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti (*unknown population*), jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 97 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan wisatawan yang ditemui secara langsung di lokasi penelitian dan bersedia menjadi responden.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen pemerintah, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan konsep komponen pariwisata 4A yang dikemukakan oleh Cooper et al. (2011), meliputi *Attraction*, *accessibility*, *Amenities*, dan *ancillary services*. Instrumen penelitian terdiri atas 32 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4).

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji

validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,948, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 dengan teknik statistik deskriptif. Analisis meliputi perhitungan frekuensi dan persentase untuk mendeskripsikan karakteristik responden, serta nilai rata-rata (*mean*) untuk mengukur tingkat persepsi wisatawan terhadap setiap komponen pariwisata 4A. Interpretasi nilai rata-rata mengacu pada interval kategori yang disajikan pada Tabel 1.

Interval Nilai Mean	Kategori
1,00–1,75	Sangat Rendah
1,76–2,50	Rendah
2,51–3,25	Tinggi
3,26–4,00	Sangat Tinggi

Tabel 1. Interval Kategori Penilaian

Berdasarkan interval kategori tersebut, nilai rata-rata setiap indikator dan setiap komponen pariwisata 4A diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat persepsi wisatawan terhadap masing-masing komponen pariwisata di Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 97 wisatawan yang berkunjung ke Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram

sebagai responden. Karakteristik responden disajikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, asal daerah, dan frekuensi kunjungan. Penyajian karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil wisatawan yang menjadi sumber data dalam penelitian.

Karakteristik	Kategori	f	(%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	27,8
	Perempuan	70	72,2
Usia	17–25 tahun	47	48,5
	26–35 tahun	8	8,2
	36–45 tahun	9	9,3
	>45 tahun	33	34,0
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	33	34,0
	ASN/PNS	7	7,2
	Karyawan Swasta	14	14,4
	Wiraswasta	13	13,4
	Lainnya	30	30,9
Asal Daerah	Kabupaten Lima Puluh Kota	52	53,6
	Wilayah lain Sumatera Barat	30	30,9
	Luar Sumatera Barat	15	15,5
Frekuensi Kunjungan	Pertama kali	18	18,6
	2–3 kali	31	32,0
	>3 kali	48	49,5

Tabel 2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden didominasi oleh wisatawan usia produktif yang sebagian besar berasal dari Kabupaten Lima Puluh Kota dan telah berkunjung ke Kapalo Banda Taram lebih dari satu kali. Karakteristik tersebut menunjukkan

bahwa responden memiliki pengalaman yang memadai untuk memberikan penilaian terhadap komponen pariwisata 4A di destinasi tersebut.

2. Persepsi Wisatawan terhadap Komponen *Attraction*

No	Pernyataan	STS f(%)	TS f(%)	S f(%)	SS f(%)	Mean	Kategori
1	Pemandangan alam terlihat indah.	0 (0,0)	0 (0,0)	23 (23,7)	74 (76,3)	3,76	Sangat Tinggi
2	Suasana alam terasa menyenangkan	0 (0,0)	0 (0,0)	24 (24,7)	73 (75,3)	3,75	Sangat Tinggi
3	Keindahan alam menjadi daya tarik utama.	0 (0,0)	5 (5,2)	32 (33,0)	60 (61,9)	3,57	Sangat Tinggi
4	Aktivitas wisata menarik untuk dilakukan.	0 (0,0)	0 (0,0)	36 (37,1)	61 (62,9)	3,63	Sangat Tinggi
5	Spot foto menarik untuk digunakan.	0 (0,0)	3 (3,1)	34 (35,1)	60 (61,9)	3,59	Sangat Tinggi
6	Kebersihan kawasan wisata memberikan kenyamanan.	0 (0,0)	1 (1,0)	34 (35,1)	62 (63,9)	3,63	Sangat Tinggi
7	Keasrian lingkungan wisata tetap terjaga.	1 (1,0)	24 (24,7)	60 (61,9)	12 (12,4)	2,86	Tinggi
8	Destinasi wisata memberikan pengalaman yang menyenangkan	1 (1,0)	20 (20,6)	61 (62,9)	15 (15,5)	2,93	Tinggi
Jumlah		2 (0,3)	53 (6,8)	304 (39,2)	417 (53,7)	27,72	
Rata-rata		3,46					Sangat Tinggi

Tabel 3. Persepsi Wisatawan terhadap Komponen *Attraction*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *Attraction* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,46 dan termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa wisatawan memberikan persepsi yang sangat positif terhadap daya tarik Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram. Keindahan panorama alam, suasana yang menyenangkan, serta aktivitas wisata

menjadi aspek yang paling diapresiasi, sedangkan keasrian lingkungan dan pengalaman wisata masih memperoleh penilaian relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa komponen *Attraction* menjadi kekuatan utama Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram dalam membentuk persepsi positif wisatawan. Tingginya penilaian pada indikator pemandangan alam, suasana yang menyenangkan, dan aktivitas wisata mengindikasikan bahwa wisatawan lebih menekankan kualitas pengalaman yang diperoleh selama berkunjung dibandingkan kekurangan yang masih terdapat pada beberapa aspek lingkungan. Dengan kata lain, pengalaman wisata yang menyenangkan mampu meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga kekurangan pada aspek tertentu belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mereka terhadap daya tarik destinasi.

Meskipun demikian, indikator keasrian lingkungan dan pengalaman wisata memperoleh nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa wisatawan mulai memberikan perhatian terhadap kualitas lingkungan sebagai bagian dari pengalaman berwisata. Apabila aspek kebersihan dan pelestarian lingkungan tidak dikelola secara berkelanjutan, kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas pengalaman wisatawan pada masa mendatang. Oleh karena itu, pengelola perlu mempertahankan kualitas panorama alam sekaligus

meningkatkan pengelolaan lingkungan agar daya tarik destinasi tetap terjaga.

Temuan ini mendukung teori Cooper et al. (2011) yang menyatakan bahwa *Attraction* merupakan komponen utama yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Dalam konteks Kapalo Banda Taram, daya tarik berupa panorama alam, suasana pedesaan, dan aktivitas wisata terbukti menjadi faktor dominan yang membentuk persepsi positif wisatawan. Hasil ini memperlihatkan bahwa kualitas daya tarik memiliki peran yang lebih besar dibandingkan kekurangan pada aspek pendukung lainnya dalam menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Khatami (2022) yang menyatakan bahwa keindahan alam merupakan faktor dominan dalam membentuk persepsi wisatawan pada destinasi wisata alam. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik destinasi wisata berbasis alam masih sangat dipengaruhi oleh kualitas lanskap dan pengalaman yang dirasakan wisatawan selama berkunjung. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik karena mengevaluasi *Attraction* sebagai bagian dari komponen 4A pada Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram sehingga mampu menunjukkan posisi daya tarik alam dibandingkan komponen destinasi lainnya.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelola destinasi perlu menjadikan kualitas daya tarik

alam sebagai prioritas utama dalam pengembangan Kapalo Banda Taram. Upaya pelestarian lingkungan, pengelolaan kebersihan kawasan, serta pemeliharaan area wisata perlu dilakukan secara konsisten agar persepsi positif wisatawan tetap terjaga. Selain itu, pengembangan atraksi baru yang tetap mempertahankan karakter wisata alam dapat meningkatkan daya saing destinasi tanpa mengurangi keaslian lingkungan yang menjadi daya tarik utama.

3. Pembahasan Persepsi Wisatawan terhadap *Accessibility*

No	Pernyataan	STS f(%)	TS f(%)	S f(%)	SS f(%)	Mean	Kategori
1	Lokasi Kapalo Banda Taram mudah dijangkau.	0 (0,0)	5 (5,2)	47 (48,5)	45 (46,4)	3,41	Sangat Tinggi
2	Kondisi jalan menuju lokasi wisata baik.	0 (0,0)	9 (9,3)	59 (60,8)	29 (29,9)	3,21	Tinggi
3	Petunjuk arah menuju lokasi mudah ditemukan.	0 (0,0)	10 (10,3)	67 (69,1)	20 (20,6)	3,10	Tinggi
4	Akses jalan mudah dilalui kendaraan.	0 (0,0)	15 (15,5)	64 (66,0)	18 (18,6)	3,03	Tinggi
5	Jalan menuju lokasi aman dilalui.	2 (2,1)	26 (26,8)	59 (60,8)	10 (10,3)	2,79	Tinggi
6	Informasi rute menuju lokasi mudah diperoleh.	1 (1,0)	29 (29,9)	56 (57,7)	11 (11,3)	2,80	Tinggi
7	Akses menuju destinasi memberikan kenyamanan.	0 (0,0)	5 (5,2)	46 (47,4)	46 (47,4)	3,42	Sangat Tinggi
8	Lokasi mudah ditemukan melalui peta digital.	0 (0,0)	5 (5,2)	43 (44,3)	49 (50,5)	3,45	Sangat Tinggi
Jumlah		3 (0,4)	104 (13,4)	441 (56,8)	228 (29,4)	25,21	
Rata-rata		3,15					Tinggi

Tabel 4. Persepsi Wisatawan terhadap Komponen *accessibility*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *accessibility* memperoleh

nilai rata-rata sebesar 3,15 dan termasuk dalam kategori Tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa wisatawan memberikan persepsi positif terhadap kemudahan akses menuju Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram. Kemudahan menjangkau lokasi, keberadaan petunjuk arah, serta akses melalui peta digital menjadi aspek yang paling diapresiasi, sedangkan kondisi jalan menuju kawasan wisata masih memperoleh penilaian relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur jalan, tetapi juga oleh kemudahan memperoleh informasi perjalanan menuju destinasi. Tingginya penilaian pada indikator lokasi mudah dijangkau dan mudah ditemukan melalui peta digital menunjukkan bahwa wisatawan saat ini semakin bergantung pada teknologi navigasi dalam merencanakan perjalanan. Dengan demikian, keterbatasan pada kondisi fisik jalan belum sepenuhnya mengurangi persepsi positif wisatawan karena mereka tetap dapat mencapai destinasi dengan mudah melalui bantuan informasi digital.

Di sisi lain, indikator kondisi jalan dan keamanan perjalanan memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur masih menjadi kendala yang dirasakan oleh sebagian wisatawan. Apabila kondisi ini tidak segera diperbaiki, maka peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di masa

mendatang berpotensi menimbulkan penurunan kenyamanan dan kepuasan selama perjalanan menuju destinasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas jalan perlu menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan Kapalo Banda Taram agar seluruh aspek aksesibilitas dapat memberikan pengalaman perjalanan yang lebih baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur jalan, tetapi juga oleh kemudahan memperoleh informasi perjalanan menuju destinasi. Tingginya penilaian pada indikator lokasi mudah dijangkau dan mudah ditemukan melalui peta digital menunjukkan bahwa wisatawan saat ini semakin bergantung pada teknologi navigasi dalam merencanakan perjalanan. Dengan demikian, keterbatasan pada kondisi fisik jalan belum sepenuhnya mengurangi persepsi positif wisatawan karena mereka tetap dapat mencapai destinasi dengan mudah melalui bantuan informasi digital.

Di sisi lain, indikator kondisi jalan dan keamanan perjalanan memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur masih menjadi kendala yang dirasakan oleh sebagian wisatawan. Apabila kondisi ini tidak segera diperbaiki, maka peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di masa mendatang berpotensi menimbulkan penurunan kenyamanan dan kepuasan selama perjalanan menuju destinasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas

jalan perlu menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan Kapalo Banda Taram agar seluruh aspek aksesibilitas dapat memberikan pengalaman perjalanan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Saputra et al. (2024) yang menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan temuan yang lebih spesifik, yaitu bahwa kemudahan memperoleh informasi melalui petunjuk arah dan peta digital mampu mempertahankan persepsi positif wisatawan meskipun kondisi jalan menuju destinasi belum sepenuhnya optimal. Temuan ini memperlihatkan bahwa aksesibilitas pada destinasi wisata tidak lagi hanya bergantung pada kondisi fisik infrastruktur, tetapi juga dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi yang tersedia bagi wisatawan.

Dari temuan tersebut, pengelola destinasi bersama pemerintah daerah perlu memprioritaskan peningkatan kualitas infrastruktur jalan menuju Kapalo Banda Taram agar perjalanan wisatawan menjadi lebih aman dan nyaman. Selain itu, informasi mengenai rute perjalanan melalui papan petunjuk maupun platform digital perlu terus diperbarui agar wisatawan dapat memperoleh informasi yang akurat sebelum melakukan kunjungan. Sinergi antara peningkatan infrastruktur dan penyediaan informasi akses yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengalaman perjalanan wisatawan secara menyeluruh.

4. Pembahasan Persepsi Wisatawan terhadap *Amenities*

Tabel 5. Persepsi Wisatawan terhadap Komponen *Amenities*

No	Pernyataan	STS f (%)	TS f (%)	S f (%)	SS f (%)	Mean	Kategori
1	Tersedia fasilitas toilet, area parkir, dan tempat ibadah.	0 (0,0)	1 (1,0)	54 (55,7)	42 (43,3)	3,42	Sangat Tinggi
2	Fasilitas umum tersedia dengan memadai.	0 (0,0)	1 (1,0)	61 (62,9)	35 (36,1)	3,35	Sangat Tinggi
3	Tersedia tempat makan dan minum.	0 (0,0)	0 (0,0)	53 (54,6)	44 (45,4)	3,45	Sangat Tinggi
4	Pilihan makanan dan minuman cukup beragam.	2 (2,1)	9 (9,3)	63 (64,9)	23 (23,7)	3,10	Tinggi
5	Tersedia tempat istirahat dan spot foto.	0 (0,0)	0 (0,0)	50 (51,5)	47 (48,5)	3,48	Sangat Tinggi
6	Tempat istirahat dan spot foto memberikan kenyamanan.	0 (0,0)	0 (0,0)	47 (48,5)	50 (51,5)	3,52	Sangat Tinggi
7	Fasilitas berada dalam kondisi baik.	1 (1,0)	5 (5,2)	63 (64,9)	28 (28,9)	3,22	Tinggi
8	Fasilitas terlihat bersih dan terawat.	1 (1,0)	6 (6,2)	67 (69,1)	23 (23,7)	3,15	Tinggi
Jumlah		4 (0,5)	22 (2,8)	458 (59,0)	292 (37,6)	26,69	
Rata-rata		3,34					Sangat Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *Amenities* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,34 yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa wisatawan memberikan persepsi yang sangat positif terhadap fasilitas pendukung di Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram. Ketersediaan tempat istirahat, spot foto, serta fasilitas umum menjadi aspek yang paling diapresiasi oleh wisatawan. Namun, keragaman pilihan makanan dan minuman serta kondisi kebersihan dan pemeliharaan fasilitas masih

memperoleh penilaian relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa wisatawan lebih menilai kebermanfaatan fasilitas dibandingkan dengan kelengkapan atau kondisi fisiknya secara sempurna. Ketersediaan fasilitas utama, seperti toilet, area parkir, tempat ibadah, tempat istirahat, dan spot foto, telah mampu memenuhi kebutuhan dasar wisatawan selama berkunjung sehingga memberikan pengalaman yang nyaman. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa komponen *Amenities* memperoleh kategori Sangat Tinggi, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang memperoleh nilai lebih rendah.

Indikator mengenai keragaman pilihan makanan dan minuman serta kebersihan dan pemeliharaan fasilitas memperoleh nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa wisatawan tidak hanya memperhatikan keberadaan fasilitas, tetapi juga kualitas pengelolaan fasilitas tersebut. Apabila kebersihan dan pemeliharaan fasilitas tidak dilakukan secara konsisten, maka persepsi positif wisatawan terhadap destinasi berpotensi menurun, terutama seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengelolaan fasilitas menjadi aspek yang perlu diprioritaskan agar kenyamanan wisatawan dapat terus dipertahankan.

Temuan ini mendukung teori Cooper et al. (2011) yang menyatakan bahwa *Amenities* merupakan komponen yang berfungsi memenuhi kebutuhan

wisatawan selama berada di destinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai mampu meningkatkan kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Namun demikian, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kualitas pengelolaan fasilitas memiliki peranan yang sama pentingnya dengan ketersediaan fasilitas itu sendiri. Dengan demikian, pengembangan *Amenities* tidak hanya berorientasi pada penambahan fasilitas, tetapi juga pada pemeliharaan dan peningkatan kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Khatami (2022) yang menyatakan bahwa fasilitas pendukung berperan dalam membentuk persepsi positif wisatawan terhadap suatu destinasi. Akan tetapi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi wisatawan tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas, melainkan juga oleh kualitas kebersihan dan pemeliharannya. Selain itu, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Adria dan Yuliana (2023) yang menyoroti masih adanya kendala dalam pengelolaan fasilitas di Kapalo Banda Taram. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun pengelolaan fasilitas masih memerlukan perbaikan, wisatawan tetap menilai fasilitas yang tersedia telah mampu menunjang aktivitas wisata mereka selama berada di destinasi.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelola destinasi bersama Pokdarwis perlu

meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas melalui pemeliharaan secara berkala, peningkatan kebersihan kawasan, serta penambahan variasi layanan pendukung, khususnya makanan dan minuman. Upaya tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kenyamanan wisatawan, tetapi juga mempertahankan persepsi positif terhadap kualitas destinasi sehingga mampu mendorong kunjungan ulang dan meningkatkan daya saing Kapalo Banda Taram sebagai destinasi wisata alam.

5. Pembahasan Persepsi Wisatawan terhadap *ancillary services*

Tabel 6. Persepsi Wisatawan terhadap Komponen *ancillary services*

No	Pernyataan	STS f (%)	TS f (%)	S f (%)	SS f (%)	Mean	Kategori
1	Informasi mengenai destinasi mudah ditemukan.	0 (0,0)	2 (2,1)	51 (52,6)	44 (45,4)	3,43	Sangat Tinggi
2	Tersedia papan informasi atau petunjuk wisata.	0 (0,0)	4 (4,1)	42 (43,3)	51 (52,6)	3,48	Sangat Tinggi
3	Petugas memberikan pelayanan yang baik.	2 (2,1)	9 (9,3)	53 (54,6)	33 (34,0)	3,21	Tinggi
4	Petugas bersikap ramah kepada pengunjung.	2 (2,1)	9 (9,3)	53 (54,6)	33 (34,0)	3,21	Tinggi
5	Pengunjung merasa aman selama berwisata.	0 (0,0)	3 (3,1)	60 (61,9)	34 (35,1)	3,32	Sangat Tinggi
6	Kondisi keamanan destinasi cukup baik.	0 (0,0)	6 (6,2)	59 (60,8)	32 (33,0)	3,27	Sangat Tinggi
7	Pengelolaan fasilitas wisata dilakukan dengan baik.	0 (0,0)	5 (5,2)	64 (66,0)	28 (28,9)	3,24	Tinggi
8	Kawasan wisata tertata dengan baik.	0 (0,0)	9 (9,3)	56 (57,7)	32 (33,0)	3,24	Tinggi
Jumlah		4 (0,5)	47 (6,1)	438 (56,4)	287 (37,0)	26,40	
Rata-rata		3,30					Sangat Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *ancillary services* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,30 yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa wisatawan memberikan persepsi yang sangat positif terhadap layanan pendukung di Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram. Ketersediaan informasi, papan petunjuk wisata, dan kondisi keamanan menjadi aspek yang paling diapresiasi oleh wisatawan. Namun, pelayanan petugas, pengelolaan fasilitas, dan penataan kawasan masih memperoleh penilaian relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Pemuan ini menunjukkan bahwa layanan pendukung yang dirasakan secara langsung oleh wisatawan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan persepsi dibandingkan aspek pengelolaan yang tidak terlihat secara langsung. Tingginya penilaian terhadap kemudahan memperoleh informasi, keberadaan papan petunjuk, dan kondisi keamanan menunjukkan bahwa wisatawan merasa kebutuhan dasar mereka selama berada di destinasi telah terpenuhi. Kondisi tersebut memberikan rasa nyaman sehingga membentuk persepsi positif terhadap layanan pendukung di Kapalo Banda Taram.

Meskipun demikian, pelayanan petugas, pengelolaan fasilitas, dan penataan kawasan memperoleh nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap kualitas pelayanan dan pengelolaan destinasi. Apabila aspek tersebut tidak terus ditingkatkan,

peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di masa mendatang berpotensi menimbulkan penurunan kualitas pelayanan. Oleh karena itu, pengelola perlu memperkuat kapasitas sumber daya manusia, meningkatkan koordinasi pengelolaan, serta menjaga keteraturan kawasan agar kualitas layanan pendukung tetap terjaga.

Temuan ini mendukung teori Cooper et al. (2011) yang menyatakan bahwa *ancillary services* merupakan layanan pendukung yang berfungsi melengkapi kualitas suatu destinasi wisata melalui penyediaan informasi, keamanan, organisasi pengelola, dan pelayanan kepada wisatawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan layanan pendukung yang baik mampu meningkatkan kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengelola menjadi faktor penting dalam mempertahankan persepsi positif wisatawan terhadap destinasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Husna (2025) yang menegaskan pentingnya peran Pokdarwis dalam mendukung pengelolaan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda karena mengevaluasi layanan pendukung berdasarkan persepsi wisatawan sebagai pengguna layanan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan bagaimana layanan dikelola oleh pengelola, tetapi juga menunjukkan bagaimana kualitas layanan tersebut dirasakan secara

langsung oleh wisatawan selama melakukan kunjungan.

Berdasarkan temuan tersebut, pengelola destinasi bersama Pokdarwis perlu meningkatkan kualitas pelayanan melalui pelatihan sumber daya manusia, peningkatan keramahan petugas, penyediaan informasi wisata yang lebih lengkap, serta penataan kawasan yang lebih teratur. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan terus memberikan dukungan dalam penguatan kelembagaan dan pengelolaan destinasi sehingga kualitas layanan pendukung dapat terus meningkat dan memberikan pengalaman berwisata yang lebih baik bagi wisatawan.

6. Pembahasan Persepsi Wisatawan terhadap komponen 4A

Komponen	STS	TS	S	SS
<i>Attraction</i>	2	53	304	417
<i>Accessibility</i>	3	104	441	228
<i>Amenities</i>	4	22	458	292
<i>Ancillary Services</i>	4	47	438	287
Jumlah (f)	13	226	1.641	1.224
Persentase (%)	0,4	7,3	52,9	39,4

Tabel 7. Persepsi Wisatawan terhadap Komponen 4A

No	Komponen Pariwisata 4A	Mean	Kategori
1	<i>Attraction</i>	3,47	Sangat Tinggi
2	<i>Accessibility</i>	3,15	Tinggi
3	<i>Amenities</i>	3,34	Sangat Tinggi
4	<i>Ancillary Services</i>	3,30	Sangat Tinggi
Rata-rata Variabel 4A		3,31	Sangat Tinggi

Tabel 8. Rekapitulasi Persepsi Wisatawan terhadap Komponen Pariwisata 4A

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap komponen pariwisata 4A di Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,31 dan termasuk dalam kategori Sangat Tinggi (Tabel 8). Komponen *Attraction* memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,46, diikuti *Amenities* (3,34) dan *Ancillary Services* (3,30), sedangkan *Accessibility* memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 3,15, meskipun masih berada pada kategori Tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa wisatawan menilai kualitas Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram secara menyeluruh melalui pengalaman yang mereka rasakan selama berkunjung. Nilai tertinggi pada komponen *Attraction* mengindikasikan bahwa keindahan panorama alam, suasana yang nyaman, dan aktivitas wisata menjadi faktor utama yang membentuk persepsi positif wisatawan. Sebaliknya, komponen *Accessibility* memperoleh nilai paling rendah karena masih terdapat beberapa kendala pada kondisi jalan, keamanan perjalanan, dan kemudahan memperoleh informasi rute. Meskipun demikian, seluruh komponen tetap memperoleh kategori tinggi hingga sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa kualitas destinasi secara umum telah mampu memenuhi harapan wisatawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap komponen pariwisata 4A di Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,31 dengan kategori Sangat Tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa wisatawan

memberikan penilaian yang sangat positif terhadap kualitas destinasi berdasarkan komponen *Attraction*, *accessibility*, *Amenities*, dan *ancillary services*. Komponen *Attraction* memperoleh nilai tertinggi, sedangkan *accessibility* menjadi komponen dengan nilai terendah meskipun masih berada pada kategori tinggi.

Perbedaan nilai rata-rata antar komponen menunjukkan bahwa wisatawan tidak memberikan penilaian yang sama terhadap seluruh aspek destinasi. Wisatawan cenderung lebih menghargai pengalaman yang diperoleh ketika berada di lokasi wisata dibandingkan proses perjalanan menuju destinasi. Hal ini terlihat dari tingginya penilaian pada komponen *Attraction*, sementara *Accessibility* memperoleh nilai yang lebih rendah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman wisata yang positif mampu mengurangi pengaruh keterbatasan pada aspek pendukung, meskipun kondisi tersebut tidak dapat diabaikan dalam upaya pengembangan destinasi pada masa mendatang.

Hasil penelitian ini memperkuat teori Cooper et al. (2011) yang menyatakan bahwa kualitas destinasi wisata dibentuk oleh keterpaduan komponen *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillary Services*. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas. Pada penelitian ini, tingginya nilai *Attraction* menunjukkan bahwa daya tarik alam menjadi kekuatan utama destinasi, sedangkan nilai *Accessibility* yang lebih rendah

menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur masih diperlukan agar kualitas destinasi berkembang secara lebih seimbang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Saputra et al. (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap komponen 4A berada pada kategori baik. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik pada Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram. Meskipun masih terdapat beberapa kelemahan pada aspek aksesibilitas, kebersihan lingkungan, dan pengelolaan fasilitas, wisatawan tetap memberikan penilaian yang sangat tinggi terhadap kualitas destinasi secara keseluruhan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman wisata yang diperoleh selama berada di destinasi memiliki pengaruh yang lebih besar dalam membentuk persepsi wisatawan dibandingkan kekurangan yang masih terdapat pada beberapa komponen pendukung.

Berdasarkan temuan penelitian, strategi pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram sebaiknya tidak hanya difokuskan pada mempertahankan daya tarik alam yang telah menjadi keunggulan utama, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kualitas aksesibilitas, pemeliharaan fasilitas, kebersihan kawasan, serta kualitas pelayanan. Pendekatan pengembangan yang memperhatikan keseimbangan seluruh komponen 4A diharapkan mampu meningkatkan kepuasan wisatawan, mendorong kunjungan ulang, serta memperkuat daya saing Kapalo Banda Taram sebagai

destinasi wisata alam yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap komponen pariwisata 4A di Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,31. Komponen *Attraction* memperoleh nilai rata-rata tertinggi (3,46), diikuti *Amenities* (3,34), *Ancillary Services* (3,30), sedangkan *Accessibility* memperoleh nilai rata-rata terendah (3,15), namun masih berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa keindahan panorama alam, suasana yang nyaman, fasilitas pendukung, serta layanan informasi dan keamanan telah mampu membentuk persepsi positif wisatawan terhadap destinasi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa beberapa aspek masih memerlukan perhatian, terutama kondisi jalan menuju destinasi, kebersihan lingkungan, pemeliharaan fasilitas, serta pengelolaan kawasan wisata. Oleh karena itu, upaya pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram perlu difokuskan pada peningkatan kualitas komponen pendukung tanpa mengabaikan pelestarian daya tarik alam sebagai keunggulan utama destinasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan destinasi wisata berbasis komponen 4A dengan menyediakan gambaran komprehensif mengenai persepsi wisatawan terhadap aspek *Attraction*, *Accessibility*,

Amenities, dan *Ancillary Services*. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pengelola destinasi dan pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pengembangan pada setiap komponen 4A sesuai dengan persepsi dan kebutuhan wisatawan. Selain itu, penelitian ini memperkuat penerapan kerangka 4A sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas destinasi wisata serta mendukung perumusan kebijakan pengembangan destinasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

SARAN

Pengelola destinasi dan Pokdarwis disarankan untuk mempertahankan kualitas daya tarik alam sebagai keunggulan utama Kapalo Banda Taram, sekaligus meningkatkan kebersihan kawasan, pemeliharaan fasilitas, kualitas pelayanan, dan pengelolaan destinasi secara berkelanjutan. Pemerintah daerah juga diharapkan mendukung peningkatan aksesibilitas melalui perbaikan infrastruktur jalan, penyediaan sarana penunjang wisata, serta penguatan kerja sama dengan pengelola destinasi dalam upaya meningkatkan kualitas setiap komponen 4A.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan mengkaji variabel lain, seperti kepuasan wisatawan, loyalitas wisatawan, minat berkunjung kembali (*revisit intention*), atau kualitas pengalaman wisata (*tourist experience*), sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif

mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan destinasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Adria, A. D., & Yuliana. (2023). *Analisis pengelolaan fasilitas wisata di daya tarik Kapalo Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota*.

Jurnal Nawasena: Jurnal Ilmiah Pariwisata, 2(3), 31–40.

Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2011).

Tourism: Principles and Practice (5th ed.). Pearson.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota. (2024). *Data kunjungan wisatawan Objek Wisata Kapalo Banda Taram Tahun 2022–2025*. <https://www.limapuluhkotakab.go.id>

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. B. (2012). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies* (12th ed.). John Wiley & Sons.

Husna, M. (2025). *Partisipasi Pokdarwis Kapalo Banda dalam pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota* [Skripsi, Universitas Islam

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2024). *Data Desa Wisata Kapalo Banda Taram pada Jejaring Desa Wisata (JADesta)*.

https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/nagari_wisata_kapalo_banda_taram

Khatami, H. (2022). *Persepsi pengunjung terhadap objek dan daya tarik wisata Pantai Senggigi di Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram].

Kotler, P., Bowen, J. T., Makens, J. C., & Baloglu, S. (2017). *Marketing for Hospitality and Tourism* (7th ed.). Pearson.

Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. John Wiley & Sons.

Masrusah, Z. (2025). *Persepsi wisatawan terhadap potensi objek daya tarik wisata di Taman Edukasi Ganespa Kota Tangerang Selatan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].

Newsome, D., Moore, S. A., & Dowling, R. K. (2012). *Natural Area Tourism: Ecology, Impacts and Management* (2nd ed.). Channel View Publications.

- Pemerintah Nagari Taram. (2024). *Profil Nagari Taram Tahun 2024*. <https://taram-limapuluhkotakab.desa.id/>
- Putri, A. R., Utama, J., & Lawe, I. G. A. R. (2023). *Strategi promosi destinasi wisata alam Kapalo Banda Taram di Desa Taram Provinsi Sumatera Barat. E-Proceeding of Art & Design*, 10(5).
- Saputra, G. A., Laba, I. N., & Muliadisa, I. K. (2024). Persepsi wisatawan domestik terhadap daya tarik wisata ditinjau dari komponen 4A. *PARIS (Jurnal Pariwisata dan Bisnis)*, 3(1), 8–21.
<https://doi.org/10.22334/paris.v3i1.678>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.